

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan dioperasikan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu agar Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modal kepada perusahaan tersebut. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional (manajemen). Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan – keputusan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisien aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Karena semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkatkan pula. Investor yang jeli akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang kinerjanya baik dengan tujuan untuk

mendapatkan *return* maupun keuntungan. Untuk meminimalkan laba perusahaan salah satunya dapat dilihat dari struktur kepemilikan perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan (*ownership structure*) adalah media kontrol pemegang saham terhadap perusahaan yang diwakili direksi dan manajer. Dalam menentukan perusahaan nilai perusahaan dua aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial
2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan manajerial (*management ownership*) yaitu para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai direktur maupun sebagai dewan komisaris. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang berupa perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun., perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perseroan terbatas, yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Untuk meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan dewan direksi diperlukan adanya dewan komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan komisaris independen membentuk komite audit sehingga fungsi pengawasan lebih optimal. Dengan adanya transparansi pertanggung jawab manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dalam rangka membantu tugas yang dilakukan dewan komisaris, maka dibentuk komite audit sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan lebih optimal. Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No. Kep 315/BEJ/06/2000 komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggung jawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris, seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang memiliki tanggung jawab membantu auditor tetap independen dari manajemen. Dengan adanya dan terbentuknya komite audit yang efektif tentu dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang di audit. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas?
5. Apakah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas .
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait untuk mengatasi masalah penurunan harga saham dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

b. Bagi penulis

Sebagai bahan menambah wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas.

c. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik bagi pembaca.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian ini bertujuan agar analisis dan pembahasan masalah terfokus pada identifikasi masalah sehingga memberikan kesimpulan dan saran yang lebih fokus dan konsisten.

Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018, memiliki laporan tahunan yang lengkap, dan hanya terfokus pada struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit

terhadap profitabilitas yang diukur ROE (*Return On Equity*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini replika dari penelitian yang dilakukan Nurnika Asri Dewi dengan judul “Pengaruh struktur kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Komite audit, Leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurnika Asri Dewi adalah:

1. Variabel penelitian yang dilakukan Nurnika Asri Dewi adalah antara lain Pengaruh struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan indonesia. Pada penelitian ini variabel independennya ditambah dengan pengungkapan sosial dan lingkungan indonesia.
2. Pada penelitian yang dilakukan Nurmika Asri Dewi sampel yang digunakan dari tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait penelitian.

1.6 Sistematika Penulis

Sistematika penulisan dalam proses skripsi ini terdiri dari uraian bab-bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengemukakan tentang latar belakang mengenai profitabilitas dan hubungannya dengan struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan: pada bab ini data-data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang disiapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan meruapakan bagian penting yang akan berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasi kepada pihak-pihak tertentu.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Struktur Kepemilikan

Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang mengingingkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemelik memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasi pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh utang dan ekuitas tetapi juga oleh presentase kepemilikan oleh pemegang saham (Pujiningsih, 2011). Pemegang saham dalam perusahaan dapat dimiliki oleh secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (Tamba, 2011).

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam

menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) dan yang ditunjuk pemegang saham (*principals*), Erida (2011).

2.1.2 Profitabilitas

Kasmir (2008) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, asset dan modal saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilihat dari sisi ekuitas para pemegang saham. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisien aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas digunakan rasio *Return on equity* mengukur nilai perusahaan dimasa akan datang. Rumus menghitung ROE adalah:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{Net\ Income}}{\mathbf{Equity}}$$

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Perdana (2014) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan yang meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial. Besarnya proposi kepemilikan peleh manjer akan efektif dalam memonitoring setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan tingkay kepemilikan

saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Karena semakin besar tingkat proposi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham tidak lain adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan konflik agency (Haruman, 2008). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan presentase jumlah saham yang proposi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Wahyu Widarjo (2010) Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen (Gideoen, 2005). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih 5%)

mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka cukup besar dalam pasar modal (Permatasari, 2010). Beberapa kelebihan struktur kepemilikan institusional disebut oleh Permatasari (2010) sebagai berikut:

- a. Profesional dan analisis informasi yang berdampak pada keterandalan informasi.
- b. Motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional diukur dengan sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.5 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara aktif. Dewan komisaris terdiri dari inside dan outside director yang akan memiliki akses informasi khusus

yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam pengendalian. Sedangkan fungsi dewan komisaris itu sendiri adalah mengawasi pengolahan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Keputusan ketua BAPEPAM-LK No: Kep 643/BL/2012 pengertian dari komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan bukan merupakan orang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengedalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir serta tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik tersebut.

Dewan komisaris independen merupakan rasio presentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Juliani, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$$

2.1.6 Komite audit

Dalam pasal 1 ayat 1 peraturan otorisasi jasa keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tahun 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan

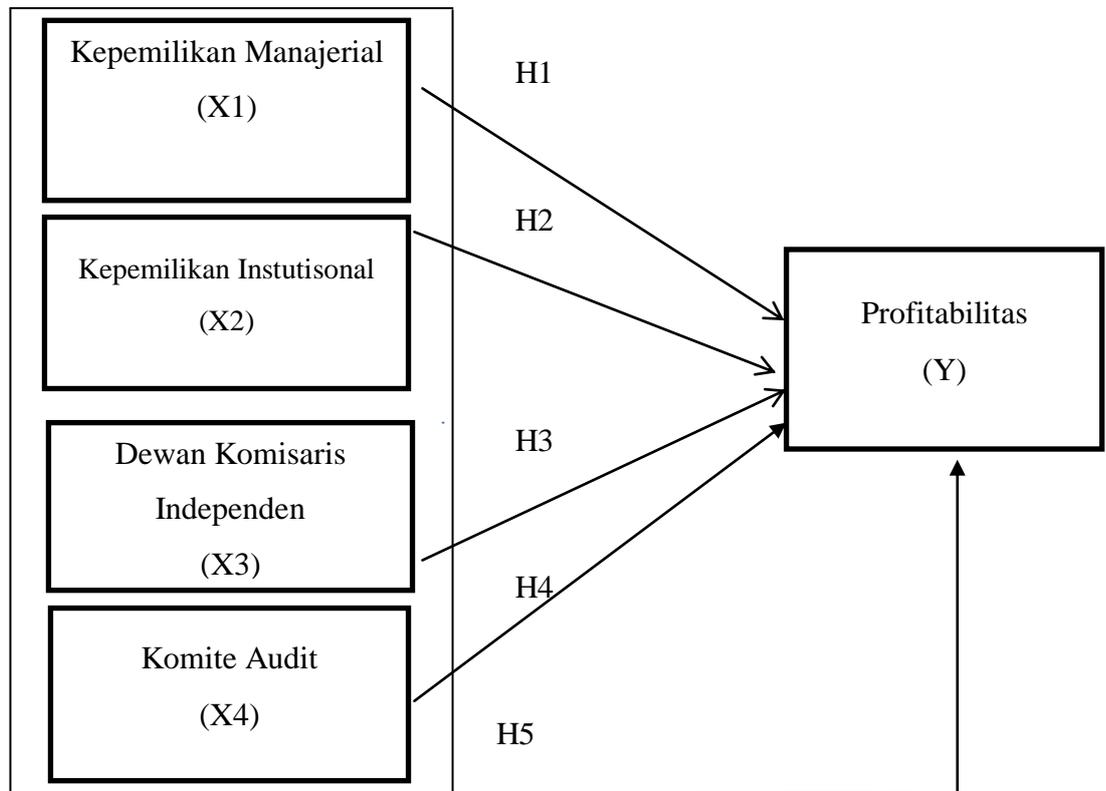
kerja komite audit (“peraturan OJK 55/2015”) menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu, melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Menurut Elder, dkk (2011) komite audit adalah komite yang dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang bertanggung jawab membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Definisi umum komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Keanggotaan komite audit sekurang- kurangnya terdiri dari 3 orang, dimana seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen, dan salah satunya diantara harus memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan.

Dalam penelitian ini komite audit diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal anggota komite audit pada perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.



Gambar 2.1
Skematis Kerangka Pemikiran

2.3 Hasil Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rachman (2014)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada	Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh ROA Variabel Indepenen (X):	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

		perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusionl 	keuangan (ROA) <ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Etika (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proposi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen (Y): <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA,ROE Variabel Independen (X): <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabiitas

			<p>Institusional</p> <p>3. Proposi dewan komisaris independen</p>	<p>3. Proposi komisaris independen tidak terhadap Profitabilitas</p> <p>4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
	<p>Candradewi dan Sendaga(2016)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Assets</p>	<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Komisaris Independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. Dewan Komisaris independen

				berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
--	--	--	--	---

2.5 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga struktur kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Diduga kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3 : Diduga dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H4 : Diduga komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H5 : Diduga struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen secara simulat berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Surjarweni, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia disektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018 yang berjumlah 8 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus betul-betul mewakili dan harus valid untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Sampel yang

terpilih berdasarkan kriteria berjumlah 8 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria untuk memilih sampel tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan annual secara berturut-turut untuk tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi tidak lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 sampel, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perusahaan Terpilih Menjadi Sampel
Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Bentan Jaya Manunggal	BTON
2.	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
3.	Aneka Gas Industri	AGII
4.	Eterindo Wahanatama	Etwa
5.	Indo Acidatama	SRSN
6.	Chandra Asri Petro Chemecial	TPIA

7.	Asiap Last Industries	APLI
8.	Charoen Pok Phand Indonesia	CPIN

Sumber data : Data Oalahan Tahun 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang berupa pengolahan angka yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu mengambil data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi Operasionalisasi meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1 Variabel Independen

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lain (variabel dependen).

Variabel independen dari penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewam komisaris independen, komite audit.

a. Kepemilikan Manajerial

Perdana (2014) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang bahwa nilai perusahaan yang meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial

Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:
$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Wahyu Widarjo (2010) Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen (Gideoen, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara aktif. Dewan komisaris terdiri dari inside dan outside director yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris

serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam pengendalian. Sedangkan fungsi dewan komisaris itu sendiri adalah mengawasi pengolahan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Dalam penelitian ini digunakan rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Menurut Elder, dkk (2011) komite audit adalah komite yang dibawah dewan komisaris yang terdiri dari seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang bertanggung jawab membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Definisi umum komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

Dalam penelitian ini komite audit diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal dari anggota komite audit pada perusahaan.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah Profitabilitas.

Kasmir (2008) mendefenisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, asset dan modal saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilihat dari sisi ekuitas para pemegang saham. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas adapun rumus yang digunakan rasio Return on equity mengukur nilai perusahaan dimasa akan datang. Dalam menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Software* Statistik SPSS (*Statistik Product and Service Solution*). Menurut Sugiyono (2012, persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

x1 = Kepemilikan manajerial

x2 = Kepemilikan institusional

x3 = Dewan Komisaris Independen

x4 = Komite audit

e = Error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketetapan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi lineier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

3.7.3 Uji Signifikan Secara Simultan (UJI F)

UJI F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama. Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima atau H_0 ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2014).

3.7.4 Uji Signifikan Secara Individual (UJI t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2014).